

DENTAL IMPRESSION MATERIALS

PERBEDAAN WAKTU DAN HASIL DEKALSIFIKASI GIGI
DENGAN MENGGUNAKAN
ASAM FORMIAT 8% DAN ASAM NITRAT 5%
(Penelitian Eksperimental Laboratoris)

SKRIPSI

KKU
KK

KG 329/95
Gon
P



MILIK
PERPUSTAKAAN
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"
SURABAYA

Oleh :

Lilyana Gondowahyudi

029011699

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1995

PERBEDAAN WAKTU DAN HASIL DEKALSIFIKASI GIGI
DENGAN MENGGUNAKAN
ASAM FORMIAT 8 % DAN ASAM NITRAT 5 %
(Penelitian Eksperimental Laboratoris)

S K R I P S I

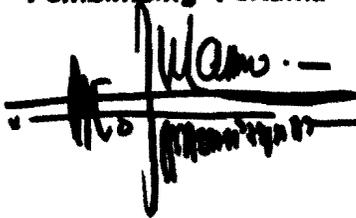
Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan pendidikan Dokter Gigi
pada Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Airlangga

Oleh :

Lilyana Gondowahyudi

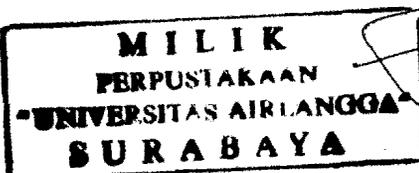
029011699

Pembimbing Pertama



(drg. Edhi Jularso, MS)

Pembimbing Kedua



(drg. Soewarni)

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
JANUARI, 1995

B A B V I I

KESIMPULAN DAN SARAN

VIII.1. KESIMPULAN

Pada penelitian ini telah dilakukan pengamatan mengenai waktu atau lamanya proses dekalsifikasi berlangsung, dan keadaan makroskopik gigi tersebut setelah dekalsifikasi selesai, juga secara mikroskopik terhadap sediaan akhir.

Pengamatan mengenai waktu ternyata didapatkan hasil bahwa dekalsifikasi dengan menggunakan asam nitrat 5% jauh lebih cepat daripada dekalsifikasi dengan menggunakan asam formiat 8%.

Pengamatan makroskopik dilakukan mengenai penyusutan yang terjadi pada proses dekalsifikasi, bentuk gigi, warna akar gigi dan irisan atau potongan yang dilakukan. Pengamatan atas penyusutan yang terjadi ternyata diperoleh hasil yang menyatakan bahwa dekalsifikasi dengan menggunakan asam nitrat 5% mengalami penyusutan yang lebih banyak daripada dekalsifikasi dengan menggunakan asam formiat 8%.

Pengamatan mengenai bentuk gigi ternyata diperoleh hasil yang sama-sama baik, dimana dekalsifikasi dengan menggunakan baik asam nitrat 5% maupun asam formiat 8% tetap terlihat dentin yang menyerupai bentuk gigi.

Pengamatan mengenai warna akar gigi didapatkan hasil yaitu adanya perubahan warna akar gigi yang terjadi pada kelompok asam nitrat 5% lebih banyak daripada perubahan warna akar gigi yang terjadi pada kelompok asam formiat 8%.

Pengamatan mengenai irisan meliputi kesinambungan irisan, irisan membentuk pita, irisan tidak bergelombang ternyata didapatkan hasil irisan pada kelompok asam nitrat 5% lebih banyak yang tidak memenuhi persyaratan dibandingkan dengan hasil irisan pada kelompok asam formiat 8%.

Sedangkan pengamatan mikroskopik dilakukan mengenai tubulus dentinalis pada bagian dentin, pada bagian pulpa diamati pembuluh darah, sel-sel jaringan ikat, dan sel-sel radang, dan sementum. Pengamatan mengenai tubulus dentinalis pada sediaan ternyata diperoleh hasil yang tidak begitu memuaskan pada kelompok asam nitrat 5% dimana lebih banyak tubulus dentinalis yang tidak terlihat dibandingkan pada kelompok asam formiat 8% dimana hampir pada semua sediaan tubulus dentinalis terlihat.

Pengamatan mengenai pulpa meliputi pembuluh darah, sel-sel jaringan ikat, dan sel-sel radang ternyata didapatkan hasil yang tidak jauh berbeda seperti pada dentin, yaitu pada kelompok asam nitrat 5% lebih sedikit jaringan pulpa yang terlihat dibandingkan dengan pada kelompok asam formiat 8%.

Pengamatan mengenai sementum ternyata didapatkan hasil yang mirip dengan hasil yang diperoleh pada pengamatan mikroskopik yang lain dimana sementum pada kelompok asam nitrat 5% lebih sedikit yang terlihat dibandingkan dengan sementum yang terlihat pada kelompok asam formiat 8%.

VIII.2 SARAN

- Dari data-data yang diperoleh, disarankan apabila menginginkan waktu yang cepat tanpa mempermasalahkan detail gambaran sel atau jaringan sebaiknya dipergunakan asam nitrat 5%.
- Sedangkan apabila yang ingin dilihat keadaan sediaan lebih terperinci tanpa mempersoalkan waktu sebaiknya dipergunakan asam formiat 8%.
- Apabila diperlukan diagnosa kearah keganasan sebaiknya menggunakan asam nitrat 5% sebagai bahan dekalsifikasi.
- Apabila kita ingin meneliti komposisi gigi dan tulang untuk keperluan suatu diagnosa dipergunakan asam formiat 8%.
- Untuk melengkapi penelitian yang telah dilakukan, kiranya perlu adanya penelitian lebih lanjut, seperti adanya pengaruh pengocokan atau peningkatan temperatur terhadap waktu dekalsifikasi maupun gambaran detail dari sediaan.